



**Guiding the Heart of People
from Age to Age**

Timeless Wisdom

EDITOR

Agus Widodo

Bernadus Dirgaprimawan

Timeless Wisdom

**Guiding the Heart of People
from Age to Age**

EDITOR

Agus Widodo

Bernadus Dirgaprimawan



PENERBIT PT KANISIUS

TIMELESS WISDOM

Guiding the Heart of People from Age to Age

1025001003

©2025 PT Kanisius

PENERBIT PT KANISIUS

Anggota SEKSAMA Penerbit Katolik Indonesia

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

Jl. Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, INDONESIA

Telepon (0274) 588783, Fax (0274) 563349

E-mail : office@kanisiusmedia.co.id

Website : www.kanisiusmedia.co.id

Cetakan ke-	5	4	3	2	1
Tahun	29	28	27	26	25

Penulis : Agus Widodo, Bernadus Dirgaprimawan, Albertus Purnomo, Gregorius Tri Wardoyo, Surip Stanislaus, Martin Harun, Josef Ferry Susanto, Antonius Galih Arga Wiwin Aryanto, R.F. Bhanu Viktorahadi, Bobby Steven Octavianus Timmerman, Daniel K. Listijabudi, Edison R.L. Tinambunan, Albertus Bagus Laksana, Leonardus Tri Purnanto, Y.B. Prasetyantha, Martinus Joko Lelono, Heru Prakosa, Onesius Otenieli Daeli, C.B. Mulyatno, Markus Budi Raharjo, Dionius Bismoko Mahamboro

Editor : Agus Widodo, Bernadus Dirgaprimawan

Desainer : Hermanus Yudi

Nihil Obstat : E. Martasudjita, Pr
Yogyakarta, 17 Januari 2025

Imprimatur : F.X. Sugiyana, Pr. – Vikjen. KAS
Semarang, 24 Januari 2025

ISBN 978-979-21-8233-0

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Kebijaksanaan akan Memelihara Engkau (Amsal 2:11)

Pengantar Editor

Agus Widodo & Bernadus Dirgaprimawan

Tema “Kebijaksanaan Akan Memelihara Engkau” diangkat untuk menjawab tantangan zaman yang ditandai dengan kecepatan dan ketergesaan. Hadirnya kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), seperti: *DeepSeek, ChatGPT, Wordtune, JasperAI*, dan lain-lain, telah mempercepat akses informasi, tetapi juga membawa kita pada godaan pola pikir instan. Dampaknya, keengganan berpikir terjadi, dan karenanya, kebiasaan untuk berpikir kritis kurang terlatih. Banyak keputusan yang kemudian dihasilkan secara impulsif. Dalam konteks ini, ajakan untuk hidup bijaksana terasa begitu mengena. Kita diingatkan untuk berpikir lebih dalam sebelum bertindak, dan menjadikan setiap keputusan sebagai bentuk tanggung jawab. Di sinilah, Amsal 2:11 berbicara “kebijaksanaan akan memelihara engkau, kepandaian akan menjaga engkau.” Di ayat tersebut, kebijaksanaan diungkapkan dengan istilah Ibrani yang lebih spesifik yakni *məzimmā* (diskresi), sebuah ekspresi lain dari kata *ḥokmā* (hikmat). *Məzimmā* menekankan pentingnya kehati-hatian, pola pikir yang disiplin, kesabaran berproses, dan pertimbangan yang matang.

Dalam merefleksikan pepatah bijak tersebut, kita bersyukur boleh berjumpa, mengenal, dan belajar dari Rm. Dr. Vincentius Indra Sanjaya, Pr. Di bulan Desember 2024, beliau memasuki masa purna bakti sebagai pengajar di Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Kematangan berpikirnya tercermin dari cara beliau membaca, menganalisis, dan menginterpretasikan teks Kitab Suci dengan semangat *məzimmā*. Beliau mengarahkan pembacaan Kitab Suci ke denyut kehidupan sosial dan budaya sehari-hari. Dalam ruang-ruang pengajarannya, beliau memadukan teks-teks suci dengan isu-isu mendalam seperti keadilan sosial dan penghargaan terhadap kearifan budaya lokal. Sebagai seorang akademisi, beliau memperkenalkan berbagai metode dalam studi tafsir Kitab Suci, termasuk historis-kritis, analisis naratif, dan pembacaan lintas tekstual. Aneka metode tersebut membuka ruang eksplorasi yang luas bagi para mahasiswa, serta memungkinkan mereka menggali kekayaan isi teks Kitab Suci. Di tengah gelora eksplorasi ini, Romo Indra tetap menampilkan “*creative fidelity*” penafsirannya berdasar tradisi Katolik. Kesetiaan inilah yang menjadikan penafsiran beliau tidak hanya kaya wawasan tetapi juga berakar kokoh, memberi inspirasi tak hanya bagi para mahasiswa yang pernah menimba ilmu darinya, tetapi juga bagi rekan-rekan yang bekerja bersamanya. *Festschrift* ini, oleh karenanya, hadir sebagai persembahan istimewa—sebuah gerak bersama Romo Indra dalam menyelami peran kebijaksanaan yang memelihara hidup kita.

Berikut adalah tulisan-tulisan para sahabat Rm. Dr. Vincentius Indra Sanjaya, Pr. *Albertus Purnomo* mengantar eksplorasi kita dengan pertama-tama menjelaskan bahwa Torah adalah teks sakral Yudaisme yang berfungsi sebagai panduan hidup, hukum, dan penjaga identitas bangsa Yahudi, serta mencerminkan perjuangan mereka pasca-pembuangan. Torah diyakini sebagai sumber kebijaksanaan abadi yang dipelihara melalui studi dan tradisi. *Bernadus Dirgaprimawan*

melanjutkan pembahasan dengan mencermati bagaimana di Kitab Amsal para guru kebijaksanaan Israel mengajari generasi muda berpikir kritis dan imajinatif melalui metafora alam. *Gregorius Tri Wardoyo*, dalam artikelnya, turut menguraikan bahwa rupanya melalui dialog antartokoh di dalam kisah, Kitab Ayub tidak hanya berbicara tentang penderitaan orang saleh, tetapi juga tentang integritas hidup manusia dan kemahakuasaan Allah. *Surip Stanislaus* melengkapi diskusi tentang hikmat di Perjanjian Lama dengan menerangkan isi Kitab Pengkhotbah yang menekankan pentingnya menerima waktu yang ditentukan Allah untuk menemukan makna hidup sejati.

Dalam khazanah hikmat di Perjanjian Baru, *Martin Harun* membantu kita untuk memahami peran Yesus sebagai guru hikmat dalam konteks Injil Matius. Yesus tidak hanya berperan sebagai guru/pengajar (*didaskalos*), tetapi juga sebagai personifikasi Hikmat itu sendiri. Sementara itu, *Josep Ferry Susanto* mengajak pembaca untuk memahami bagaimana perumpamaan Yesus tidak hanya mengajarkan tentang Kerajaan Allah, tetapi juga membawa pembaca untuk mengalami transformasi pribadi. Pembahasan berlanjut dengan uraian *Antonius Galih Arga Wiwin Aryanto* tentang kaitan antara tradisi hikmat Perjanjian Lama dengan konsep logos di Injil Yohanes.

Lebih lanjut, *R.F. Bhanu Viktorahadi* menggambarkan bagaimana transformasi hidup Paulus dari penganiaya menjadi pewarta Injil terjadi berkat kebijaksanaan Ilahi, yang juga memanggil jemaat Galatia untuk mengalami perubahan serupa. *Bobby Steven Octavianus Timmerman* menekankan bahwa kebijaksanaan Yesus tidak datang begitu saja, melainkan dibentuk dalam Keluarga Kudus melalui peran penting Bapa Yusuf dan Bunda Maria. *Daniel K. Listijabudi*, dalam tulisannya, menegaskan pentingnya pendekatan hermeneutik Asia yang menghubungkan Kitab Suci dengan tradisi lokal. Pendekatan ini mengutamakan interaksi dinamis antara teks Kitab Suci dan konteks

pembaca, khususnya di Asia, yang mana pembacanya memiliki identitas ganda sebagai orang Kristen dan pemeluk budaya lokal.

Beralih ke konteks pemikiran para Bapa Gereja, *Agus Widodo* mengingatkan kita bahwa menurut Santo Agustinus, segala ciptaan, termasuk harta kekayaan, adalah baik karena berasal dari Allah, tetapi tetap dibutuhkan kebijaksanaan dalam memperoleh dan menggunakannya. *Edison R.L. Tinambunan* mengangkat karya Gregorius Magnus, *Regula Pastoralis*, sebagai pedoman pengembalaan yang relevan hingga saat ini.

Berlanjut ke konteks pendidikan masa kini, *Albertus Bagus Laksana* dalam tulisannya menyoroti krisis intelektualitas dan kebijaksanaan di dunia pendidikan tinggi Indonesia, yang ditandai dengan rendahnya integritas akademik dan dominasi kepentingan politis dalam pengurusan jabatan akademik. Sementara itu, *Leonardus Tri Purnanto* dan *Y.B. Prasetyantha* menggali pemikiran Elisabeth Schüssler Fiorenza yang mengungkapkan pesan pembebasan dalam teks-teks Alkitab melalui teologi feminis kritis.

Agar bertumbuh menjadi pribadi yang makin bijak di bumi Indonesia, *Martinus Joko Lelono* mengajak kita untuk berefleksi kritis terhadap dampak kolonialisme dan pentingnya mengubah pola pikir demi terwujudnya relasi dan hidup bersama yang lebih adil. Senada dengan itu, *Heru Prakosa* merefleksikan bahwa pendidikan di Indonesia perlu mengintegrasikan nilai kebijaksanaan, dengan belajar dari pemikiran Hazrat Inayat Khan dan Sri Aurobindo, untuk mengatasi krisis kebijaksanaan yang disebabkan oleh orientasi teknis-legal dalam pendidikan yang mengabaikan aspek moral, etika, dan sosial. *Onesius Otenieli Daeli* melengkapi pembicaraan tentang keindonesiaan ini dengan menjelaskan makna salam khas orang Nias, “Ya’ahowu”, yang mencerminkan persaudaraan dan kebersatuan. Untuk memperdalam tema kebersatuan tersebut, *C.B. Mulyatno* merujuk ke pemikiran

Agustinus, yang ditekankan oleh Jacques Maritain, yakni tentang relasi integral antara kehendak bebas dan kasih karunia Allah dalam proses membangun hidup yang bijaksana.

Festschrift ini ditutup dengan tulisan dari dua sahabat yang berbagi pengalaman pribadi mereka bersama Romo Indra. Markus Budiraharjo menyuguhkan refleksi mendalam tentang perjalanan hidup Romo Indra melalui perspektif teori motivasi manusia oleh Csikszentmihalyi, yang mencakup empat dimensi: *survival*, *affiliation*, *expansion*, dan *transcendence*. Sementara itu, Dionius Bismoko Mahamboro melanjutkan dengan membahas bagaimana Romo Indra “mendaur ulang” kisah-kisah dalam Alkitab dan lagu-lagu lawas, mengubahnya menjadi pesan yang tetap relevan dan mampu menyentuh hati dalam kehidupan kita saat ini.

Akhir kata, selamat membaca! Semoga setiap tulisan dalam *Festschrift* ini menambah inspirasi dan membantu kita hidup lebih bijaksana di tengah perubahan zaman yang begitu cepat.

Daftar Isi

Kebijaksanaan akan Memelihara Engkau (Ams 2:11) Pengantar Editorial	iii
<i>Agus Widodo & Bernadus Dirgaprimawan</i>	
Daftar Isi	viii
Torah Sebagai Penuntun Ilahi	1
<i>Albertus Purnomo</i>	
Ajaran Orang Bijak adalah Sumber Kehidupan (Amsal 13:14): Sebuah Penggambaran Metaforis	19
<i>Bernadus Dirgaprimawan</i>	
Kebijaksanaan dalam Kitab Ayub	31
<i>Gregorius Tri Wardoyo</i>	
Segala Sesuatu Sia-Sia & Usaha Menjaring Angin	45
<i>Surip Stanislaus</i>	
Yesus sebagai Satunya Guru dan Sang Hikmat dalam Injil Matius	69
<i>Martin Harun</i>	
Siapa yang Bertelinga Hendaklah Mendengar (Hikmat dalam Perumpamaan Yesus)	97
<i>Josef Ferry Susanto</i>	
Kristologi Kebijakan Allah dalam Prolog Yohanes 1:1-5	117
<i>Antonius Galih Arga Wiwin Aryanto</i>	
Kebijaksanaan Ilahi yang Mentransformasi Paulus	133
<i>R.F. Bhanu Viktorahadi</i>	
Kebijaksanaan dalam Keluarga Kudus	149
<i>Bobby Steven Octavianus Timmerman</i>	
Kitab Suci dan Tradisi Lokal	165
<i>Daniel K. Listijabudi</i>	

Bersikap Bijaksana terhadap Harta Kekayaan dan Barang-Barang Duniawi menurut Agustinus Dari Hippo	187
<i>Agus Widodo</i>	
Mengenakan Jubah Kebijaksanaan: Implementasi Regula Pastoralis Gregorius Magnus dalam Hidup Gembala	205
<i>Edison R.L. Tinambunan</i>	
Kebijaksanaan dan Moralitas: Menggugat Peran Intelektual dalam Kultur Akademis Indonesia Kontemporer	225
<i>Albertus Bagus Laksana</i>	
Rekonstruksi Sejarah: Menemukan Pesan Pembebasan Bagi Perempuan dari Teks-Teks Dominatif Alkitab dalam Pemikiran Elisabeth Schüssler Fiorenza	243
<i>Leonardus Tri Purnanto & Y.B. Prasetyantha</i>	
Poskolonialisme: Bijaksana Memandang Diri Sendiri	267
<i>Martinus Joko Lelono</i>	
Kebijaksanaan sebagai Arah Pendidikan demi Harmoni Sosial dalam Masyarakat Plural: Belajar dari Hazrat Inayat Khan dan Sri Aurobindo	281
<i>Heru Prakosa</i>	
Ya'ahowu: Salam Khas untuk Bersaudara dan Berbagi Berkat	309
<i>Onesius Otenieli Daeli</i>	
Pemikiran Agustinus tentang Kebijaksanaan dalam Penafsiran Jacques Maritain	323
<i>C.B. Mulyatno</i>	
Menuju Manusia Purna	347
<i>Markus Budiraharjo</i>	
Daur Ulang Barang Lawasan	361
<i>Dionius Bismoko Mahamboro</i>	
Curriculum Vitae Dr. V. Indra Sanjaya Tanureja, Pr., Lic.S.S.	375
Daftar Karya Publikasi Dr. V. Indra Sanjaya Tanureja, Pr., Lic.S.S.	376
Para Penulis	383

PARA PENULIS

Agus Widodo adalah dosen pada Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Menyelesaikan studi program sarjana dan magister pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Studi licensiat dan doktorat bidang Theology and Patristic Studies di Patristic Institute Augustinianum-Pontificia Universitas Lateran, Roma. Penelitian dan publikasi di antaranya: ‘The Methods and Criterion of Origen and Maximus Confessor’s Exegesis in Interpreting Scriptures’ Verses on Violence: its Relevance to Prevent Radicalism and Fundamentalism’, *Journal of Asian Orientation in Theology* 2 (1), (2020: 1-26), “Paul’s collection for the poor in Jerusalem church in the works of the first five centuries greek ecclesiastical writers”, (*Istituto Patristico “Augustinianum”*, 2021), “John Chrysostom’s Commentary on the Collection for Jerusalem in Rom 15: 25–32”, *Verbum Vitae* 40 (2), (2022: 551-573), “Sinodalitas Gereja pada Masa Patristik”, *SINODALITAS GEREJA: Tinjauan dari Berbagai Aspek Filosofis dan Teologis* (Kanisius, 2022: 87-112), *Pokok-Pokok Kristologi Partistik* (Sanata Dharma University Press, 2023).

Bernadus Dirgaprimawan adalah seorang Imam Yesuit. Gelar Sarjana Sastra diperolehnya dari Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta (2003-2007). Ia melanjutkan studi ke Ateneo de Manila University, Filipina, meraih gelar Master of Arts in Theological Studies (2009-2013). Setelah itu, ia lanjut ke Roma untuk mendapatkan gelar Licentiate in Sacred Scripture dari Pontificio Istituto Biblico, Roma, Italia (2013-2017), diikuti dengan gelar Doctorate in Sacred Scripture di institusi yang sama (2018-2022). Sebagai seorang akademisi dan pengajar, Bernadus Dirgaprimawan, SJ, mengampu mata kuliah pengantar Kitab Suci Perjanjian Baru, Bahasa Ibrani, Kristologi Alkitabiah, Nabi-Nabi dan Keadilan Sosial, di Fakultas Teologi Wedabhakti Seminari Tinggi Kentungan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta (2017-2018; 2022-sekarang).

Albertus Purnomo, adalah dosen kitab suci pada Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara Jakarta, juga Ketua Lembaga Biblika Indonesia (LBI). Menyelesaikan studi sarjana pada Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara Jakarta, kemudian melanjutkan studi lisensiat dalam kitab suci di Pontificium Institutum Biblicum, Roma-Italia. Beberapa karya yang telah dipublikasikan, antara lain: *Inspirasi Alkitab dalam*

Timeless Wisdom

Berjudul *Timeless Wisdom: Guiding the Heart of People from Age to Age*, buku ini mengulas peran kebijaksanaan sebagai panduan hidup yang selalu relevan di setiap zaman. Refleksi ini didasarkan pada ayat “Kebijaksanaan akan memelihara engkau” (Amsal 2:11). Esai-esai ini dipersembahkan kepada Rm. Dr. Vincentius Indra Sanjaya, Pr., yang melalui karya dan pengajarannya telah menjadikan kebijaksanaan alkitabiah sebagai titik perjumpaan antara tradisi iman dan realitas sosial-budaya. Para penulis mengeksplorasi peran kebijaksanaan dalam berbagai konteks, mulai dari Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, ajaran para Bapa Gereja, hingga budaya dan dunia pendidikan di Indonesia masa kini. Melalui pendekatan lintas disiplin, para penulis menginspirasi pembaca untuk memelihara kebijaksanaan sebagai pedoman abadi dalam membaca tanda-tanda zaman.

Editor

Agus Widodo
Bernadus Dirgaprimawan

Penulis

Albertus Purnomo
Bernadus Dirgaprimawan
Gregorius Tri Wardoyo
Surip Stanislaus
Martin Harun
Josep Ferry Susanto
Antonius Galih Arga Wiwin A.
R.F. Bhanu Viktorahadi
Bobby Steven Octavianus T.
Daniel K. Listijabudi
Agus Widodo
Edison R.L. Tinambunan
Albertus Bagus Laksana
Leonardus Tri Purnanto
Y.B. Prasetyantha
Martinus Joko Lelono
Heru Prakosa
Onesius Otenieli Daeli
C.B. Mulyatno
Markus Budiraharjo
Dionius Bismoko Mahamboro



PENERBIT PT KANISIUS
Jl. Cempaka 9, Derasan, Caturtunggal,
Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta 55281

ISBN 978-979-21-8233-0



1025001003



9 789792 182330

Harga P. Jawa (termasuk PPN) Rp150.000,-